

**ANALISIS PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS
PADA SEKOLAH DASAR DI KAB. SUKABUMI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

NAMA : DWINA NURFAZRIAH

NIM : 20190100014

NAMA : NUR MAULANA ISRA

NIM : 20190100015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI**

2025

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : ANALISIS PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR DI KAB. SUKABUMI)

NAMA :
1. DWINA NURFAZRIAH (20190100014)
2. NUR MAULANA ISRA (20190100015)

“Kami menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya kami berdua kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah kami jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka kami bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan kami beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, Agustus 2025

Materai

DWINA NURFAZRIAH
Penulis

Materai

NUR MAULANA ISRA
Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR DI KAB. SUKABUMI)

NAMA :
1. DWINA NURFAZRIAH (20190100014)
2. NUR MAULANA ISRA (20190100015)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Sukabumi, Agustus 2025



Pembimbing I

Utomo, S.Pd. MM

NIDN. 0428036102

Pembimbing II

Rinaldi Yusup, M.Pd.

NIDN. 0427039305

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR DI KAB. SUKABUMI)

NAMA :
1. DWINA NURFAZRIAH (20190100014)
2. NUR MAULANA ISRA (20190100015)

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 28 Agustus 2025. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Sukabumi, Agustus 2025

Pembimbing I

Utomo, S.Pd. MM
NIDN. 0428036102

Ketua Penguji

Dr. Dhea Adela, M.Pd.
NIDN. 0423109403



Pembimbing II

Rinaldi Yusup, M.Pd.
NIDN. 0427039305

Ketua Program Studi PGSD

Utomo, S.Pd. MM
NIDN. 0428036102

PLH. Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H
NIDN. 0414058705

**“Skripsi ini kutunjukan kepada Ayahanda dan Ibunda
tercinta, Kakak dan Adikku tersayang”**



ABSTRACT

Educators are a crucial part of the school system. They can be considered the primary drivers of developmental experiences, particularly those occurring within the school environment. Schools are the core of teaching and learning experiences. Therefore, educators are expected to be professional and responsible, developing individual, social, and professional skills. However, the reality on the ground, especially in one of the State Elementary Schools in Cisolok District, Sukabumi Regency. This study found different conditions, that the problems that arise in the class are still some educators are not capable in class management, implementing learning that is not good and need to be improved educator performance in developing learning with students. This research is very important because it is to improve the quality of educators as a whole. The purpose of this study is to determine the influence of the professionalism of an elementary school teacher in implementing learning on student learning motivation and to find out how important a professional teacher in elementary schools is in implementing learning on student learning motivation. In this study using a qualitative approach method and this research design is a case study. After conducting research at the school there were several findings of the impact of a lack of professionalism of an educator including students feeling bored, lack of student interest in learning, lack of enthusiasm for learning, lack of student character formation, and no motivation. Teacher professionalism greatly influences student motivation in learning activities, with the existence of obstacles that impact students such as feeling bored, lack of student interest in learning, no enthusiasm for learning, lack of student character formation and no motivation.



Keywords: Education, Educators, Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Pendidik merupakan salah satu bagian dalam sistem persekolahan yang tugasnya sangat penting. Pendidik dapat dianggap sebagai pendorong utama dari pengalaman yang berkembang, terutama yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan inti dari sebuah pengalaman mengajar dan mendidik. Dengan demikian seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik yang professional dan tangung jawab, baik keterampilan individu, sosial maupun professional. Namun realita di lapangan, utamanya di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Cisolok Kab. Sukabumi ini ditemukan kondisi yang berbeda, bahwa masalah yang muncul di kelas tersebut masih ada beberapa pendidik tidak mampu dalam pengelolaan kelas, melaksanakan pembelajaran yang kurang baik dan perlu ditingkatkan kinerja pendidik dalam mengembangkan pembelajaran dengan siswa. Penelitian ini sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas pendidik secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme seorang guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui betapa pentingnya seorang guru professional di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan desain penelitian ini yakni studi kasus. Setalah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut terdapat beberapa temuan dampak dari kurang profesionalnya seorang pendidik diantaranya siswa timbul rasa bosan, kurang minat siswa dalam belajar, kurang semangat belajar, karakter siswa kurang terbentuk, dan tidak ada motivasi. Keprofesionalan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya hambatan-hambatan yang berdampak kepada siswa seperti timbul rasa bosan, kurang minat belajar siswa, tidak ada semangat belajar, karakter siswa tidak terbentuk dan tidak ada motivasi.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendidik, Profesionalisme Guru.

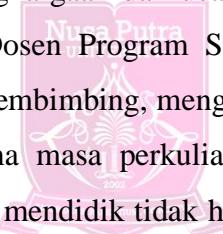
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar siswa (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Di Kab. Sukabumi)’’.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun tujuan lain dan alasan mengenai judul yang diambil tersebut, penulis ingin meningkatkan kualitas para guru atau calon guru dalam profesi keguruan yang dapat berdampak baik atau buruk ini disebabkan oleh salah satu nya dari kualitas tenaga pengajar (guru).

Sehubung dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si.,MM. sebagai Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi, selaku Pimpinan Tertinggi di lingkungan kampus, atas dukungan, inspirasi, dan komitmennya dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif dan penuh semangat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Bapak CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H, sebagai Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi, terima kasih atas segala bimbingan, kebijakan, dan arahan akademik yang telah memberikan landasan kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Utomo, S.Pd. MM sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang memadai dalam kelancaran proses penyusunan karya ini, serta senantiasa mendorong mahasiswa untuk berkarya secara ilmiah dan bertanggung jawab.

- 
4. Bapak Utomo, S.Pd. MM sebagai Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi, atas segala waktu, perhatian, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penulisan ini berlangsung
 5. Bapak Rinaldi Yusuf, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi, terima kasih atas kontribusi, arahan, serta koreksi yang membangun selama proses bimbingan. Setiap masukan dan koreksi yang diberikan sangat berarti dalam penyempurnaan karya ini. Semangat dan dukungan Bapak menjadi dorongan besar bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang terus mengalir dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
 6. Dr. Dhea Adela, M.Pd sebagai Ketua Dosen Pengaji Universitas Nusa Putra Sukabumi, terima kasih atas masukan dan saran nya yang sangat membangun untuk penulis.
 7. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membimbing, menginspirasi, dan memberikan ilmu dengan sepenuh hati selama masa perkuliahan. Dedikasi, kesabaran, dan ketulusan para dosen dalam mendidik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, semangat, dan tanggung jawab sebagai calon pendidik bangsa. Segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan profesional penulis ke depan.
 8. Kami ucapakan terima kasih teruntuk orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dalam kegiatan perkuliahan dan selalu mendoakan disetiap langkah kami hingga saat ini dapat menyelesaikan skripsi.
 9. Kami ucapakan terima kasih juga untuk semua rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2019 yang telah bersama-sama dalam perkulihan, hingga dapat bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok pada mata kuliah yang kita tempuh.
 10. Kami ucapkan terima kasih untuk rekan-rekan KKN Desa Cibodas 2022, kita telah melaksanakan pengabdian masyarakat di Kab. Sukabumi dengan bekerja sama dan menyelesaikan projek kerja dengan baik.

11. Kami ucapakan terima kasih juga untuk Kepala Sekolah SD Hikmah Teladan Kota Cimahi, Ibu Dafina S.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sehingga kami dapat pengalaman kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kami sangat senang mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah hikmah teladan.

Pihak penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Sukabumi, Agustus 2025



Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwina Nurfazriah NIM : 20190100014

Nama : Nur Maulana Isra NIM : 20190100015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Sukabumi, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul :

“ANALISIS PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR DI KAB. SUKABUMI)”

Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada Tanggal : Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Mahasiswa

Mahasiswa

Dwina Nurfazriah

Nur Maulana Isra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENULIS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
11.1 Latar Belakang	1
11.2 Identifikasi Masalah.....	5
11.3 Batasan Masalah	5
11.4 Rumusan Masalah.....	5
11.5 Tujuan Penelitian	5
11.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1. Profesionalisme.....	10
2.2.2. Motivasi.....	16
2.3 Alur Penelitian	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian	20
3.2. Desain Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian.....	22
3.4. Sumber Data dan Teknik Sampling	23
3.4.1 Sumber Data	23
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.3. Instrumen Penelitian	27
3.4.4. Data Mentah (Potongan Wawancara).....	28
3.4.5. Coding Tematik (Open Coding -> Axial Coding -> Selective Coding)	28
3.4.6. Kesimpulan Coding Tematik	29
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	39
BAB V.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	vii
Lampiran.....	xi



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jurnal Yang Relevan	1.1
Tabel 2. Identitas yang di wawancara	3.1
Tabel 3. Data Mentah (Potongan Wawancara).....	4.3
Tabel 4. Coding Tematik.....	4.4
Tabel 5. Hasil Wawancara.....	5.0
Tabel 6. Hasil Observasi.....	5.1



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara antara Peneliti dan Orang Tua.....	xii
Lampiran 2. Wawancara antara Peneliti dan Guru.....	xiv
Lampiran 3. Wawancara Peneliti dan Kepala Sekolah.....	xvii
Lampiran 4. RPP	xx
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	xxi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian mengenai pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya berbagai permasalahan mendasar yang memengaruhi mutu pembelajaran, salah satunya terkait profesionalisme guru (Madhakomala, Hakim, & Syifaauzzuhrah, 2022). Profesionalisme guru dianggap sebagai aspek penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran (Hamid, 2020), bahkan beberapa penelitian mengaitkannya langsung dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Seftiani, Sesrita, & Suherman, 2020; Krisnawati, Yulaeha, & Budiastri, 2022). Dalam konteks sistem persekolahan, pendidik merupakan salah satu bagian yang tugasnya sangat penting sebagai pendorong utama dari pengalaman yang berkembang, terutama yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru profesional memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, menyiapkan, mensurvei, dan menilai peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Tugas pokok pendidik sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 ayat (1) dan (2) meliputi kegiatan pokok: menyusun pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengamati hasil belajar, membimbing dan melatih siswa serta melakukan usaha ekstra terkait dengan pelaksanaan tugas utama sesuai tanggung jawab seorang guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa tanpa menyoroti secara mendalam faktor-faktor baru yang dapat memperkuat profesionalisme tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum optimal, sebagaimana yang diamati pada sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi dimana masih ditemukan pendidik yang belum maksimal dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan ini meliputi kurangnya penguasaan materi dan media pembelajaran, rendahnya pemahaman terhadap pedoman bidang pelatihan karena minimnya minat guru untuk mengembangkan diri, kurangnya akses terhadap media pembelajaran yang memadai, serta tidak adanya kreativitas dan inovasi dari pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran. Lebih mengkhawatirkan lagi, ditemukan fenomena pendidik yang hanya masuk kelas untuk memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, menunjukkan bahwa kapasitas dan kualitas serta keterampilan pendidik masih rendah dalam hal kemampuan dan penggunaan waktu secara produktif dan disiplin.

Misalnya, penelitian terbaru menekankan pentingnya peran Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui pendekatan kepemimpinan pembelajaran (Kusumaningtyas, 2024). Sekolah sebagai inti dari pengalaman mengajar dan mendidik memerlukan tiga elemen penting untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu, tenaga pendidik yang profesional, kurikulum (sistem pembelajaran), lingkungan belajar yang mendukung. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran diperlukan guru yang mampu menguasai kelas baik dari segi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, media belajar yang menarik dan kreatif, serta yang paling penting adalah memahami karakteristik setiap siswa yang ada di kelas. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dasar yang meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, keterampilan profesional, dan kemampuan karakter. Kompetensi-kompetensi ini menjadi krusial karena sifat pendidik akan mempengaruhi hasil siswa dalam belajar yang pada akhirnya mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda, sehingga guru perlu memiliki kemampuan yang merupakan berbagai informasi, kemampuan dan cara berperilaku yang tepat dalam menyelesaikan kewajibannya.

Hal ini menandakan adanya celah penelitian untuk mengkaji bagaimana inovasi kebijakan pendidikan seperti program Guru Penggerak

dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa, sehingga memperkaya kajian yang sebelumnya masih terbatas pada pengaruh langsung profesionalisme guru. Pentingnya kajian ini diperkuat oleh fakta bahwa guru profesional adalah pendidik yang ahli dan mampu melaksanakan komitmennya secara optimal. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran yang ideal, terorganisir, dan layak, mulai dari cara yang paling umum untuk memeriksa kebutuhan kemajuan, menentukan model dan sistem pembelajaran sehingga nantinya dapat memahami pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) atau dengan pendekatan pembelajaran seperti *Deep Learning* dan *Project Based Learning* (PjBL) (Safrida, 2022). Namun yang terjadi di tempat penelitian tidak terlihat pembelajaran yang inovatif, hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Pembelajaran di dalam ruang kelas dapat berjalan sesuai harapan jika kelas selalu diawasi dengan baik, dimana pengelolaan kelas merupakan poin yang sangat penting sehingga pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan diarahkan oleh guru yang memiliki profesionalitas tinggi (Marbella, 2022).

Kemampuan pendidik sangat penting untuk dipertimbangkan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan prestasi siswa sebagai salah satu indikatornya. Seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik yang profesional dan bertanggung jawab, baik dalam keterampilan individu, sosial maupun profesional. Keterampilan individu adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Keterampilan sosial menurut (Ahmad, 2019) adalah kemampuan sosial seorang pengajar yang meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan iklim kerja saat melakukan kewajibannya sebagai pendidik serta kemampuan hubungan sosial baik dengan siswa, sesama pendidik, kepala sekolah, staf sekolah, bahkan dengan individu masyarakat dan orang tua wali murid. Sedangkan keterampilan profesional merupakan penguasaan materi secara umum serta materi pembelajaran yang efektif yang dapat dirasakan oleh siswa. Motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan memiliki

motivasi belajar siswa dapat memperoleh hasil yang baik dan dapat berkembang secara maksimal. Motivasi belajar juga bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik dan berkualitas sehingga mampu berpikir secara positif. Siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki kesungguhan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, mengemukakan argumentasi atau pendapat mengenai materi pembelajaran, rajin menulis catatan-catatan penting yang dikatakan oleh guru, serta menyimak isi materi yang sedang berlangsung dan mampu mempraktikkan sesuatu yang positif sesuai dengan yang guru ajarkan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, khususnya di Kelas V diperlukan peningkatan kualitas tenaga pendidik dari berbagai aspek. Hal ini mencakup cara mendidik, membimbing, menasihati, dan menjadi pelatih serta contoh yang baik untuk peserta didik. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, yang paling dekat adalah dukungan dari pihak keluarga dimana keadaan keluarga yang kondusif mampu memberikan kasih sayang dan perhatian yang harmonis. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran, dimana seorang peserta didik belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Pentingnya seorang guru untuk memahami siswa membuat tugas guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran yang mengarahkan dan mengajar siswa, mengizinkan siswa untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka serta memanfaatkan berbagai sumber. Siswa aktif melakukan diskusi dan mencari pengalamannya sendiri melalui sistem, teknik dan metode belajar yang disediakan guru.

Berangkat dari jalan pemikiran di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar siswa : Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Di Kab. Sukabumi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

- A. Kurangnya media pembelajaran yang dapat diakses, karena tidak adanya kreatifitas dan inovasi dari pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- B. Sebagian pendidik tidak mampu dalam pengelolaan kelas dan melaksanakan pembelajaran yang kurang baik.
- C. Rendahnya keterampilan seorang pendidik dalam hal kemampuan dan penggunaan waktu secara produktif dan disiplin.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada pengaruh profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran.



1.4 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana upaya dalam mewujudkan profesionalisme seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme seorang guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

- B. Untuk mengetahui betapa pentingnya seorang guru professional di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi calon pendidik maupun seseorang yang berprofesi sebagai guru, diantaranya :

- a. Meningkatkan kualitas seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Mengembangkan keterampilan, kreatif serta dapat memberikan inovasi pada metode pembelajaran sehingga dapat mendorong minat siswa dalam belajar di sekolah.
- c. Dapat menanamkan rasa profesionalisme guru, untuk mengabdi pada Bangsa dan Negara dengan mengemban tugas dan janggung jawab dalam pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu studi kasus deskriptif kualitatif mengenai profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas “**Analisis Peran Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar siswa : Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Di Kab. Sukabumi**”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Keprofesionalan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya hambatan-hambatan yang berdampak kepada siswa seperti timbul rasa bosan, kurang minat belajar siswa, tidak ada semangat belajar, karakter siswa tidak terbentuk dan tidak ada motivasi.
- 2) Kesiapan dalam administratif seperti RPP dan Silabus dinyatakan lengkap namun dalam mengimplementasikan di dalam kelas tidak sesuai dengan yang ada di RPP.
- 3) Ketiga media pembelajaran yang sudah tidak layak disebabkan dampak dari pandemi covid-19 sehingga media pembelajaran tersebut tidak dapat digunakan hingga saat penelitian pada tahun 2022 media pembelajaran dalam keadaan tidak layak dan tidak ada media pembelajaran yang baru dikarenakan masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama.
- 4) Keempat hasil dari pencapaian siswa dinyatakan tidak maksimal dikarenakan siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan profesionalisme guru yang berpengaruh pada perkembangan siswa dan kualitas pendidikan.
- 2) Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh peneliti karena keterbatasan waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar-Ed. 1,-Cet.24*. Depok: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261.
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2), 123-132.
- Stake, Robert E. 1994. “Case Studies” in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). “*Handbook of Qualitative Research*”, Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Istyarini, *Kompetensi dan Profesionalisme Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan No.3(7), LPTK dan ISPI, 2000.
- Manan, Imran, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK, Jakarta, 1989.

Sugito, Sukewi, *Upaya Peingkatan Profesionalisasi Tenaga Pengajar*, Jakarta, Jurnal

Pendidikan, No. 03, LPTK dan ISPI, 2000

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadirman (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar-Ed. 1,-Cet.24*. Depok: Rajawali Press.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261.

Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,18.

Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), h. 102.

Kumala, F., & Setiawan, D. (2017). Pengabdian Publikasi Karya Ilmiah (Artikel dan Prosiding) Gugus V Sdn Kecamatan Karangploso. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 237. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12839>

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [1] S. Ropiqoh, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Natal,” *Al-Murabbi J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 319–332, 2024, doi: 10.62086/al-murabbi.v2i2.571.
- [2] Hendry and Y. Habibi, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa,” *Al-Athfal*, vol. 1, no. 2, pp. 149–171, 2020, doi: 10.58410/al-athfal.v1i2.571.
- [3] S. Nur and M. Mardiah, “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan,” *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 02, pp. 215–228, 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i02.245.
- [4] H. Masni and U. B. Jambi, “61-Article Text-396-2-10-20211103,” vol. 01, no. November, pp. 226–231, 2021.
- [5] M. Yulan Sari Sagala Prodi Pendidikan Agama Kristen and I. Agama Kristen Negeri Tarutung, “Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora,” *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 1161–1169, 2025, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [6] F. Hanaris, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif,” *J. Kaji. Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- [7] A. Nur and F. Y. Utami, “Proses dan Langkah Penelitian Antropologi,” *Ad-Dariyah J. Dialekt. Sos. dan Budaya*, vol. Vol. 3, no. No. 1, p. h. 14., 2022.

Lampiran



Lampiran 1. Wawancara antara Peneliti dan Orang Tua

Peneliti : Dwina & Nur Maulana
Orang Tua : Siti Masrikoh

Peneliti:

Selamat siang, Bu. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Kami sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Apakah Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan?

Orang Tua:

Selamat siang. Iya, silakan saja.

Peneliti:

Secara umum, bagaimana Ibu menilai profesionalisme guru di sekolah anak Ibu?



Orang Tua:

Kalau boleh jujur, ada guru yang sangat baik dan profesional, tapi ada juga beberapa yang saya rasa kurang menunjukkan sikap profesional. Misalnya, ada guru yang sering datang terlambat atau kurang mempersiapkan materi dengan baik.

Peneliti:

Kalau boleh tahu, bagaimana hal itu berdampak pada semangat atau motivasi belajar anak Ibu?

Orang Tua:

Dampaknya cukup besar, ya. Anak saya jadi kurang semangat mengikuti pelajaran. Kadang dia bilang gurunya tidak menjelaskan dengan jelas, atau malah sering sibuk sendiri saat jam pelajaran. Itu bikin anak saya merasa malas belajar.

Peneliti:

Apakah Ibu pernah membandingkan motivasi anak saat belajar dengan guru yang lebih profesional?

Orang Tua:

Pernah. Kalau gurunya menyenangkan, sabar, dan jelas saat mengajar, anak saya jadi semangat. Dia malah sering cerita tentang pelajaran itu di rumah. Tapi kalau gurunya kurang profesional, dia malas, kadang bahkan tidak mau mengerjakan tugas.

Peneliti:

Menurut Ibu, hal apa yang seharusnya diperbaiki oleh guru yang kurang profesional agar bisa lebih mendukung semangat belajar siswa?

Orang Tua:

Pertama, mereka harus lebih disiplin. Datang tepat waktu, tidak asal-asalan dalam mengajar. Kedua, penting sekali agar guru memahami kondisi dan karakter siswa. Kalau cuma masuk kelas lalu memberikan tugas tanpa penjelasan, siswa jadi tidak paham dan kehilangan minat.

Peneliti:

Apakah Ibu pernah menyampaikan hal ini ke pihak sekolah?

**Orang Tua:**

Pernah saya sampaikan saat rapat orang tua. Saya harap sekolah bisa mengevaluasi dan membimbing guru-guru agar lebih profesional karena ini sangat berdampak pada masa depan anak-anak.

Peneliti:

Terima kasih banyak, Bu, atas keterbukaannya. Jawaban Ibu sangat membantu untuk penelitian ini.

Orang Tua:

Sama-sama. Saya juga berharap penelitian ini bisa memberi masukan positif untuk perbaikan pendidikan.

Lampiran 2. Wawancara antara Peneliti dan Guru

Peneliti : Dwina & Nur Maulana

Narasumber : Guru

Peneliti :

Assalamualaikum, Bu. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk diwawancara. Sebelumnya, saya ingin menanyakan pendapat Ibu terkait profesionalisme guru dalam pembelajaran. Menurut Ibu, apa makna profesionalisme guru itu sendiri?

Guru :

Waalaikumsalam. Menurut saya, profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sesuai kompetensi, etika, dan tanggung jawab. Itu mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa.



Peneliti :

Bagaimana Ibu mengimplementasikan profesionalisme tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?

Guru :

Saya berusaha mempersiapkan materi dengan matang, membuat RPP, dan menyesuaikan metode dengan karakter siswa. Misalnya, jika siswa lebih senang belajar secara visual, saya siapkan media gambar atau video. Selain itu, saya selalu datang tepat waktu dan memulai pelajaran sesuai jadwal, karena kedisiplinan guru akan menjadi contoh bagi siswa.

Peneliti :

Apakah Ibu pernah menghadapi kendala dalam menjaga profesionalisme saat mengajar?

Guru :

Tentu, kadang ada kendala seperti keterbatasan sarana atau kondisi siswa yang kurang kondusif. Tapi saya berusaha mengatasinya dengan kreativitas, misalnya mengganti media pembelajaran yang sulit diakses dengan alat sederhana atau permainan edukatif.

Peneliti :

Menurut Ibu, sejauh mana profesionalisme guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa?

Guru :

Sangat berpengaruh. Jika guru mengajar dengan persiapan yang baik, penuh semangat, dan peduli pada kemajuan siswa, biasanya siswa jadi lebih termotivasi. Mereka merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga lebih antusias belajar.

Peneliti :

Bisa Ibu ceritakan contoh nyata di kelas Ibu yang menunjukkan hubungan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa?

**Guru :**

Misalnya, ketika saya mengajar IPA, saya tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga membuat eksperimen sederhana di kelas. Anak-anak langsung antusias, bahkan yang biasanya pasif jadi mau bertanya dan mencoba. Dari situ saya melihat bahwa metode yang tepat dan kesungguhan guru bisa membangkitkan semangat belajar mereka.

Peneliti :

Apa strategi yang Ibu gunakan agar siswa tetap termotivasi dalam jangka panjang?

Guru :

Saya memberikan umpan balik positif, mengapresiasi usaha mereka, dan menyesuaikan tantangan belajar sesuai kemampuan. Selain itu, saya sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya mereka merasa pembelajaran itu relevan dan berguna.

Peneliti :

Terima kasih, Bu, atas waktunya dan semoga wawancara ini bermanfaat untuk penelitian saya.

Guru :

Sama-sama. Semoga penelitiannya lancar.



Lampiran 3. Wawancara Peneliti dan Kepala Sekolah

Peneliti : Dwina & Nur Maulana
Narasumber : Kepala Sekolah

Peneliti :

Assalamualaikum, Pak. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Sebelumnya, saya ingin mengetahui pandangan Bapak tentang profesionalisme guru. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan profesionalisme guru?

Kepala Sekolah :

Waalaikumsalam. Profesionalisme guru itu adalah kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai standar kompetensi, etika, dan tanggung jawab. Hal ini mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, kedisiplinan, kemampuan berinovasi, dan integritas moral. Guru yang profesional bukan hanya pandai mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswanya.



Peneliti:

Bagaimana Bapak melihat implementasi profesionalisme guru di sekolah ini?

Kepala Sekolah :

Secara umum, guru-guru di sini sudah menunjukkan profesionalisme. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media ajar, datang tepat waktu, serta berusaha menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Kami juga rutin mengadakan supervisi dan pelatihan agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

Peneliti :

Menurut Bapak, bagaimana hubungan profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa?

Kepala Sekolah :

Sangat erat kaitannya. Guru yang profesional biasanya lebih kreatif dan variatif dalam mengajar. Hal itu membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa jadi termotivasi. Sebaliknya, jika guru kurang mempersiapkan materi atau monoton dalam metode mengajar, siswa cenderung bosan dan motivasinya menurun.

Peneliti :

Bisa Bapak berikan contoh nyata dari pengalaman di sekolah ini?

Kepala Sekolah :

Contohnya, ada guru matematika yang dulu mengajar hanya dengan metode ceramah. Setelah mengikuti pelatihan, beliau mencoba model pembelajaran berbasis proyek. Siswa diminta membuat permainan matematika sederhana. Hasilnya, siswa yang awalnya pasif jadi aktif dan termotivasi, bahkan nilai mereka meningkat. Ini menunjukkan profesionalisme guru dalam berinovasi berdampak langsung pada motivasi belajar.

**Peneliti :** Apa langkah sekolah dalam mendukung guru agar tetap profesional?**Kepala Sekolah :**

Kami mengadakan workshop, mengundang narasumber, memberikan kesempatan guru mengikuti pelatihan luar sekolah, dan melakukan supervisi secara berkala. Selain itu, kami memberikan apresiasi kepada guru berprestasi agar mereka semakin bersemangat.

Peneliti :

Bagaimana Bapak mengatasi jika ada guru yang dinilai kurang profesional?

Kepala Sekolah :

Kami melakukan pembinaan secara persuasif. Biasanya melalui diskusi pribadi, memberikan masukan, dan menugaskan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan yang sesuai. Tujuannya bukan menghukum, tapi membantu mereka berkembang.

Peneliti :

Terakhir, menurut Bapak, apa kunci utama agar guru bisa profesional dan memotivasi siswa secara maksimal ?

Kepala Sekolah :

Kuncinya adalah niat yang tulus untuk mendidik, mau belajar dan beradaptasi, serta konsistensi dalam memberi teladan. Jika guru bersemangat, siswa akan ikut bersemangat. Profesionalisme bukan hanya soal keterampilan, tapi juga sikap dan keteladanan.

Peneliti :

Terima kasih banyak, Pak, atas penjelasannya. Semoga wawancara ini bermanfaat untuk penelitian saya.

Kepala Sekolah :

Sama-sama, semoga penelitian kalian lancar.



